



**QUDWAH: Journal of Islamic Education**

E-ISSN: XXXX-XXXX

Volume 1 Issue (1) Pages 187 - 197

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMK MANBAUL ULUM BONDOWOSO**

**Umar Faruk<sup>1</sup>, Ansori<sup>2</sup>.**

[umarfaruk260898@gmail.com](mailto:umarfaruk260898@gmail.com), [ansorimu123@gmail.com](mailto:ansorimu123@gmail.com)

<sup>1</sup>Institut Agama Islam At Taqwa Bondowoso, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam At Taqwa Bondowoso, Indonesia

Korespondensi: [umarfaruk260898@gmail.com](mailto:umarfaruk260898@gmail.com)

|                         |                           |                          |
|-------------------------|---------------------------|--------------------------|
| Submit: 18 Oktober 2025 | Review: 08 September 2025 | Publish: 20 Oktober 2025 |
|-------------------------|---------------------------|--------------------------|

### **Abstract**

*The success of educational programs through the teaching and learning process in management is greatly influenced by various factors such as man, money, material, machine, method, market, minute, and the utilization of information and communication technology (ICT). One crucial factor is the availability of adequate educational facilities and infrastructure, which must be managed optimally. This study was conducted at SMK Manbaul Ulum, Bondowoso Regency, with the aim of describing the planning, procurement, and maintenance of educational facilities and infrastructure at the school. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and J. Saldana. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The results showed that planning was carried out through teacher coordination meetings, needs analysis, socialization with parents, and reporting to the school committee. The procurement of facilities and infrastructure was funded by BOS funds, the school committee, community contributions, and institutional assistance, all of which referred to the RKAM. Procurement was conducted through purchases, waqf, and donations, with expert consultation. Maintenance was a shared responsibility, with each room coordinated by an appointed supervisor or homeroom teacher.*

**Keywords:** Management of school facilities and infrastructure.

### **Abstrak**

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar dalam manajemen sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti man, money, material, machine, method, market, minute, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Salah satu faktor penting adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta dikelola secara optimal. Penelitian ini dilakukan di SMK Manbaul Ulum, Kabupaten Bondowoso, dengan tujuan mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan di sekolah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan J. Saldana. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi guru, analisis kebutuhan, sosialisasi kepada wali murid, dan pelaporan kepada komite. Pengadaan sarana prasarana bersumber dari dana BOS, komite, swadaya masyarakat, serta bantuan instansi, dan mengacu pada RKAM. Pengadaan dilakukan melalui pembelian, waqaf, dan hibah dengan konsultasi pakar. Pemeliharaan menjadi tanggung jawab bersama, di mana setiap ruangan dikoordinir oleh penanggung jawab ruang atau wali kelas.

**Kata kunci:** Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada era milenial diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter, sejalan dengan perkembangan teknologi serta peradaban. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, penyelenggara pendidikan perlu menyiapkan sistem yang adaptif dan mendukung. Peningkatan mutu pendidikan menjadi kebutuhan mendasar bagi bangsa yang ingin maju, karena pendidikan yang bermutu diyakini dapat menunjang pembangunan di berbagai sektor. Oleh sebab itu, pendidikan harus memperoleh perhatian serius agar bangsa Indonesia mampu mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan nasional. Pendidikan merupakan upaya sadar yang bertujuan mengembangkan potensi manusia melalui proses pembelajaran. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun secara kuantitatif perkembangan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan kemajuan, secara kualitatif persebarannya masih belum merata.<sup>1</sup> Sebagai penyelenggara pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional telah merancang kurikulum nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu lulusan dan pembentukan karakter. Kurikulum tersebut menekankan keseimbangan antara pengembangan keterampilan lunak (soft skills) dan keterampilan teknis (hard skills) peserta didik.<sup>2</sup>

Efektivitas penyelenggaraan pendidikan dalam suatu lembaga sangat bergantung pada berbagai faktor, antara lain peserta didik, kinerja pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor penting

---

<sup>1</sup> Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana dan Hasil belajar Peserta Didik*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, ISSN:2086-6186, 2017), 1.

<sup>2</sup> Fitra Delita, Elfatetti, *Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan pembelajaran Geografi*, (Jurnal Geografi, Medan, ISSN: 2085-8167, 2016), 3.

dalam menunjang keberhasilan pendidikan adalah ketersediaan sumber daya pendidikan, khususnya sarana dan prasarana.<sup>3</sup> Keberhasilan proses pembelajaran dalam konteks manajemen pendidikan dipengaruhi oleh berbagai unsur seperti manusia, dana, material, mesin, metode, pasar, waktu,<sup>4</sup> serta teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Dalam hal ini, sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari unsur material yang harus tersedia secara memadai dan dikelola secara optimal. Sebagai sumber daya utama dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, sarana dan prasarana memerlukan peningkatan dalam hal pendayagunaan dan pengelolaan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dalam firman Allah juga dijelaskan sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ  
{٦٨} ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا، يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا  
شَرَابٌ مُّخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ، فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ {٦٩}

Artinya: (68) "dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah:"buatlah sarang- sarang di bukit-bukit, di pohn-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia."

(69) "kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhammu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan." (QS.An-Nahl: 68-69).<sup>5</sup>

Dalam ayat tersebut, istilah *wahyu* diartikan sebagai ilham atau petunjuk Allah SWT yang diberikan kepada lebah. Berdasarkan petunjuk tersebut, lebah membangun sarangnya di tempat-tempat tinggi seperti bukit, pepohonan, maupun lokasi buatan manusia. Dengan bimbingan ilahi, lebah mampu menciptakan sarang dengan struktur yang rapi dan efisien tanpa menyisakan ruang kosong. Setiap lebah dapat kembali ke sarangnya secara tepat tanpa menyimpang, menuju tempat penyimpanan telur dan madu yang telah dihasilkannya. Ibnu Zaid menjelaskan bahwa lebah tetap mengikuti

<sup>3</sup> Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana dan Hasil belajar Peserta Didik*, 3.

<sup>4</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 1.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2016), 274.

arahan meskipun dipindahkan dari satu daerah ke daerah lain, dan pendapat ini diperkuat oleh Mujahid serta Ibnu Jarir. Ayat tersebut menunjukkan bahwa lebah merupakan salah satu tanda kebesaran Allah yang dapat menjadi sarana bagi manusia untuk mengenal keagungan-Nya, sehingga menumbuhkan keimanan dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW juga memanfaatkan berbagai media, baik benda maupun nonbenda, dalam proses pendidikan para sahabatnya, termasuk penggunaan gambar sebagai alat bantu pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan merupakan segala bentuk peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran.<sup>7</sup> Sarana pendidikan akan berfungsi optimal apabila digunakan dan dikelola secara efektif oleh tenaga pendidik. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas penunjang yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, namun memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan merupakan satu kesatuan yang berperan penting dalam menjamin terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Berdasarkan Pasal 25 Ayat 4 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana harus berlandaskan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, efektif, aman, sehat, ramah disabilitas, serta berwawasan lingkungan.<sup>9</sup> Setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengelola sarana dan prasarananya secara mandiri. SMK Manbaul Ulum merupakan contoh lembaga pendidikan dengan jumlah siswa yang besar dan infrastruktur yang memadai, sehingga optimalisasi sarana dan prasarana sangat bergantung pada efektivitas manajemennya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana di kedua lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>6</sup> Samsul Arifin, Afriza Afriz dan Tuti Andriani, *Manajemen Sarana dan Prasarana Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, ( Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768), 402.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 49.

<sup>8</sup> Nasrudin & Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran SD*, ( Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Magister Administrasi Pendidikan, ISSN: 1907 – 4034, 2016), 2.

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

## LANDASAN TEORI

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus berada dalam kondisi siap pakai, sehingga diperlukan petugas khusus yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Petugas tersebut berperan membantu guru dalam menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan, terutama yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Secara umum, manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup beberapa aspek penting, antara lain perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pengawasan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana serta prasarana pendidikan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan fungsi awal dalam proses manajemen yang menentukan arah dan efektivitas kegiatan organisasi. Melalui perencanaan yang matang, setiap aktivitas pendidikan dapat berjalan secara terarah dan terorganisir sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan proses analisis terhadap kebutuhan pembelajaran serta penetapan fasilitas yang mendukung keberhasilan proses tersebut. Langkah-langkah perencanaan meliputi: menghimpun usulan pengadaan perlengkapan, menyusun daftar kebutuhan, menyesuaikan kebutuhan dengan sarana yang sudah tersedia, menyesuaikan dengan anggaran sekolah, menentukan prioritas kebutuhan yang mendesak, dan menetapkan rencana akhir pengadaan.<sup>10</sup>

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan penyediaan berbagai fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Pengadaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penyewaan, pinjaman, pendaurlangan, penukaran, serta perbaikan atau rekondisi. Proses pengadaan barang dan jasa harus mengacu pada Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 yang telah disempurnakan melalui Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007. Secara umum, prosedur pengadaan meliputi: (1) analisis kebutuhan dan fungsi sarana prasarana, (2) klasifikasi jenis sarana yang diperlukan, (3) penyusunan proposal pengadaan yang diajukan kepada pemerintah atau yayasan, dan (4)

---

<sup>10</sup> Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 120.

<sup>11</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 133.

peninjauan serta penilaian kelayakan sebelum persetujuan dan pengiriman fasilitas ke sekolah pemohon.

Pengawasan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dari fungsi manajemen untuk memastikan keberlangsungan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas sekolah. Pengawasan dilakukan oleh pimpinan sekolah guna membantu seluruh personel menjaga, merawat, dan memanfaatkan sarana secara tepat. Pemeliharaan sarana dan prasarana meliputi berbagai kegiatan pengaturan dan perawatan agar seluruh fasilitas tetap dalam kondisi baik, siap digunakan, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Bentuk pemeliharaan dapat berupa perawatan rutin, berkala, darurat, maupun preventif, yang semuanya ditujukan untuk menjaga daya guna dan hasil guna sarana pendidikan secara berkelanjutan.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) karena penelitian ini menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena maka penelitian ini dan berusaha mendeskripsikan serta menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi, atau pendapat yang sedang tumbuh, atau proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi).<sup>13</sup> Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis serta dievaluasi untuk memperoleh kesimpulan terkait permasalahan yang dibahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Manbaul Ulum

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling mendasar dan harus dilakukan terlebih dahulu sebelum fungsi-fungsi lainnya dijalankan. Dengan adanya perencanaan yang matang dan sistematis, seluruh aktivitas organisasi dapat terlaksana secara terarah, terkoordinasi, dan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>12</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 135-136.

<sup>13</sup> M. Amin Selamat and Wiwin Fachruddin Yusuf, *Pendidikan Kesenjangan Gender dalam Islam Perspektif KH Husein Muhammad, Multicultural of Islamic Education*, 6.2 (2023), h. 1-16.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses analisis serta penetapan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dan mendukung keberhasilan proses pendidikan. Langkah-langkah dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah meliputi: menampung seluruh usulan pengadaan perlengkapan sekolah, menyusun rencana kebutuhan perlengkapan, menyesuaikan rencana kebutuhan dengan sarana yang telah tersedia, menyesuaikan rencana tersebut dengan kemampuan anggaran sekolah, menentukan prioritas kebutuhan yang paling mendesak sesuai dengan alokasi dana yang tersedia, serta menetapkan rencana akhir pengadaan.<sup>14</sup>

Dalam proses perencanaan, perumusan tujuan harus dilakukan secara cermat dan melibatkan seluruh unsur penting di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, kepala tata usaha, dan unsur terkait lainnya. Proses ini dilaksanakan melalui mekanisme musyawarah agar setiap pihak dapat memberikan masukan dan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atau ketidaksesuaian informasi.

Di SMK Manbaul Ulum, proses perencanaan sarana dan prasarana dilaksanakan melalui musyawarah yang melibatkan dewan guru, pengasuh, serta komite sekolah. Tujuan utama dari musyawarah ini adalah untuk memastikan keselarasan informasi, mencegah miskomunikasi, dan menghasilkan keputusan yang tepat berdasarkan kebutuhan aktual sekolah. Dalam hal ini, pertimbangan terhadap ketersediaan anggaran menjadi aspek yang sangat penting agar perencanaan tidak bersifat mubazir atau tidak memberikan manfaat signifikan bagi sekolah. Dana yang dialokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana harus diarahkan pada kebutuhan prioritas yang mendukung peningkatan mutu sekolah, seperti ruang UKS dan fasilitas lain yang relevan dengan persyaratan akreditasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMK Manbaul Ulum sejalan dengan teori Sulistyorini yang menyatakan bahwa langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan

---

<sup>14</sup> Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset), 2009, 120.

prasarana pendidikan meliputi: menampung seluruh usulan kebutuhan, menyusun rencana perlengkapan, menyesuaikan rencana dengan ketersediaan sarana dan dana sekolah, menentukan prioritas kebutuhan yang mendesak, serta menetapkan rencana akhir pengadaan secara komprehensif.

## 2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Manbaul Ulum

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan berbagai jenis fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa alternatif metode dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, antara lain melalui pembelian, pembuatan mandiri, penerimaan hibah atau bantuan, penyewaan, pinjaman, pendaurulangan, penukaran, serta perbaikan atau rekondisi.

Di SMK Manbaul Ulum, pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan madrasah. Kegiatan pengadaan dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan jenis, jumlah, dan tingkat urgensi kebutuhan. Tahapan pengadaan diawali dengan proses pendataan kebutuhan, kemudian hasilnya dibahas dalam forum musyawarah untuk menentukan sumber pendanaan, terutama dari dana BOS, yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan tersebut. Setelah analisis kebutuhan dilakukan, hasilnya disesuaikan dengan ketersediaan anggaran agar proses pengadaan dapat berjalan efektif dan efisien.

Prosedur tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah yang telah disempurnakan melalui Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007. Secara umum, tahapan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi analisis kebutuhan dan fungsi fasilitas yang akan diadakan, klasifikasi jenis sarana dan prasarana yang diperlukan, penyusunan proposal pengadaan yang diajukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri atau kepada pihak yayasan bagi sekolah swasta, serta proses peninjauan dan penilaian kelayakan oleh pihak terkait. Setelah disetujui, sarana dan prasarana yang dimohonkan akan dikirim dan diserahkan kepada sekolah yang bersangkutan untuk dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 133.

<sup>16</sup> Keputusan Presiden, *Pengadaan barang dan Jasa*, No. 80, 2003.

### **3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Manbaul Ulum**

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola dan mengatur agar seluruh fasilitas pendidikan senantiasa berada dalam kondisi baik, siap digunakan, serta berfungsi secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan pemeliharaan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh aset dan barang milik satuan pendidikan tetap terjaga fungsinya serta dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pemeliharaan yang baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Di SMK Manbaul Ulum, kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan sebagai bentuk upaya menjaga agar seluruh fasilitas sekolah tetap berfungsi dengan baik dan memiliki umur pakai yang panjang. Pemeliharaan dilakukan secara berkesinambungan melalui perbaikan terhadap fasilitas yang rusak serta evaluasi terhadap kondisi sarana untuk menentukan apakah masih dapat diperbaiki atau perlu diganti. Terdapat perbedaan antara pemeliharaan sarana pendidikan yang bersifat bergerak dan tidak bergerak. Pada sarana bergerak, pemeliharaan dilakukan dengan lebih hati-hati dan teliti karena frekuensi penggunaannya yang tinggi. Pihak sekolah juga secara rutin melakukan pengecekan terhadap kondisi fasilitas untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Jika ditemukan sarana yang sudah tidak layak pakai, maka segera dilakukan tindakan perbaikan atau penggantian. Di SMK Manbaul Ulum, kegiatan ini dikoordinasikan oleh tim sarana dan prasarana yang memiliki tugas serta tanggung jawab masing-masing sesuai bidangnya.

Pelaksanaan pemeliharaan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, yang menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengelolaan dan pengaturan agar seluruh fasilitas pendidikan tetap dalam kondisi baik, siap digunakan, dan mampu berfungsi secara efektif dalam mendukung tujuan pendidikan. Bentuk kegiatan pemeliharaan meliputi perawatan rutin dan

berkelanjutan, perawatan berkala, perawatan darurat, serta perawatan preventif yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan yang lebih parah.<sup>17</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan atau pengawasan sarana dan prasarana di SMK Manbaul Ulum, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Manbaul Ulum dilaksanakan melalui proses musyawarah bersama dewan guru serta pembentukan panitia khusus sarana dan prasarana (sarpras). Proses perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran sekolah dan mengutamakan kebutuhan yang bersifat prioritas, khususnya terhadap sarana dan prasarana yang belum tersedia.
2. Pengadaan sarana dan prasarana di SMK Manbaul Ulum dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kesesuaian dengan anggaran madrasah. Proses pengadaan dilakukan dengan memperhatikan kategori dan urgensi kebutuhan melalui prosedur yang sistematis, seperti pembelian, penerimaan hibah, dan perbaikan fasilitas yang masih layak digunakan. Setiap kegiatan pengadaan dicatat secara administratif sesuai dengan kondisi aktual sarpras, dilakukan melalui koordinasi yang baik, serta disertai proses seleksi untuk memastikan kelayakan dan kualitas sarana yang diperoleh.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Manbaul Ulum dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik fasilitas, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak. Pemeliharaan dilaksanakan melalui pembentukan tim sarpras yang bertanggung jawab terhadap kegiatan perawatan, disertai dengan pembuatan jadwal piket dan pengawasan langsung oleh kepala madrasah. Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara intensif melalui pengecekan rutin dan upaya preventif untuk mencegah kerusakan. Fasilitas yang mengalami kerusakan ringan diperbaiki, sedangkan yang mengalami kerusakan berat diganti dengan yang baru agar tetap mendukung kelancaran proses pendidikan.

---

<sup>17</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 135-136.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Selamat, M., & Yusuf, W. F. (2023). *Pendidikan kesetaraan gender dalam Islam perspektif KH Husein Muhammad*. *Multicultural of Islamic Education*, 6(2), 1–16.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2016). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin.
- Delita, F., & Elfatetti. (2016). *Peningkatan soft skills dan hard skills mahasiswa melalui project-based learning pada mata kuliah perencanaan pembelajaran geografi*. *Jurnal Geografi*, Medan, 8(3). ISSN: 2085-8167.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (n.d.). *Pengantar manajemen pendidikan di sekolah* (pp. 133–136).
- Keputusan Presiden Republik Indonesia. (2003). *Pengadaan barang dan jasa* (Keppres No. 80 Tahun 2003).
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, & Maryadi. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran SD*. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2(1). ISSN: 1907–4034.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Samsul Arifin, Afriza, A., & Andriani, T. (n.d.). *Manajemen sarana dan prasarana perspektif Al-Qur'an dan Hadist*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 402. E-ISSN: 2716-375X | P-ISSN: 2716-3768.
- Sulistyorini. (2009). *Manajemen pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Suryani. (2017). *Manajemen sarana prasarana dan hasil belajar peserta didik*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1). ISSN: 2086-6186.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (1992). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.